

SEKSUALITAS PEREMPUAN
(Analisis Diabolisasi Seks Feminin Tafsir Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 Melalui Pendekatan
Hermeneutika Amina Wadud)

SKRIPSI



Oleh:

Ashifah Mujahidah
NIM: 20201700334007

UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI ILMU QURAN DAN TAFSIR
KH. ABDUL CHALIM
FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2024

ABSTRAK

Mujahidah, Ashifah, 2024, SEKSUALITAS PEREMPUAN (Analisis Diabolisasi Seks Feminin Tafsir Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 Melalui Pendekatan Hermeneutika Amina Wadud). Skripsi. Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas KH. Abdul Chalim, Pembimbing Bahrudin Zamawi, M. Ag.

Kata Kunci: Seksualitas, Tafsir Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31, Hermeneutika Amina Wadud

Hingga saat ini, perempuan tidak pernah lepas dari segala bentuk pelabelan negatif yang telah terbakukan puluhan abad lamanya dalam sejarah. Bentuk-bentuk pelabelan negatif atas perempuan juga tidak terlepas dari seksualitasnya, khususnya yang berkaitan dengan tubuhnya. Tubuh perempuan sering kali dianggap memiliki daya tarik seksual yang merusak, berbahaya, dan dipandang sebagai sumber kekacauan (fitnah). Pelabelan-pelabelan semacam itu kemudian didukung oleh penafsiran keagamaan yang bias gender. Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 merupakan ayat-ayat yang kerap dijadikan sebagai legitimasi untuk mendukung stigma negatif terhadap tubuh perempuan. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah; (1) Bagaimana konstruksi penafsiran tentang seksualitas perempuan dalam Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31? (2) Bagaimana interpretasi Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 melalui pendekatan Hermeneutika Amina Wadud?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Dalam kajian ilmu al-Quran dan tafsir, penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudju>'i>*). Kemudian penulis akan berupaya menganalisis Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Amina Wadud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa sebab munculnya penafsiran yang diskriminatif yaitu adanya peminggiran pengalaman objektif perempuan dan adanya peminggiran metode kontekstual. Kemudian ditemukan pula ideal moral dari Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 yakni penjagaan (kontrol) diri bagi laki-laki dan perempuan dari hal-hal yang dapat merugikan satu sama lain. Agama menawarkan bentuk-bentuk penjagaan dari sisi yang tampak yaitu dengan perintah menahan pandangan, menjaga kemaluan dan memakai pakaian yang sopan. Hal tersebut harus diimbangi dengan penjagaan dari sisi yang tidak tampak, yaitu akhlak. Bahwa keduanya memiliki peran penting dalam berupaya untuk mendidik diri masing-masing agar menghindari tindakan seksual destruktif. Ditemukan pula bahwa dengan adanya perintah menahan pandangan yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan sudah jelas menolak pandangan yang menganggap perempuan sebagai sumber kekacauan bagi laki-laki. Bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi sebagai sumber fitnah. Ditarik pula kesimpulan bahwa Q.S. al-Nu>r [24]: 31 berbicara tentang kesopanan berpakaian yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan.

KH. ABDUL CHALIM

ABSTRACT

Mujahidah, Ashifah, 2024, FEMALE SEXUALITY (Diabolized Analysis of Feminine Sex Interpretation of Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 Through Amina Wadud's Hermeneutic Approach). Thesis. Study Program of Quranic Science and Interpretation, Faculty of Da'wah and Ushuluddin, University of KH. Abdul Chalim, Supervisor: Bahrudin Zamawi, M. Ag.

Keywords: Sexuality, Tafsir Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31, Hermeneutics of Amina Wadud

Until now, women have never been separated from all forms of negative labeling that have been standardized for decades in history. Forms of negative labeling of women are also inseparable from their sexuality, especially related to their bodies. Women's bodies are often perceived as having destructive, dangerous sexual appeal, and are seen as a source of slander. Such labeling is then supported by gender-biased religious interpretations. Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 are verses that are often used as legitimacy to support negative stigma against women's bodies. The formulation of the problems that will be studied in this study some of them are; (1) What is the construction of the interpretation of women's sexuality in Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31? (2) How is the interpretation of Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 through the Hermeneutic approach of Amina Wadud?

This research uses a qualitative method with the type of library research. In the study of the science of the Qur'an and tafsir, this research uses the thematic method (*maud'u'i*). Then the author will try to analyze Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 using the hermeneutic approach of Amina Wadud.

The results showed that there are several reasons for the emergence of discriminatory interpretations, namely the marginalization of women's objective experiences and the marginalization of contextual methods. Then also found the moral ideal of Q.S. al-Nu>r [24]: 30-31 which is the self-control of men and women from things that can harm each other. Religion offers forms of guard from the visible side i.e. with orders to hold the gaze, guard the genitals and wear modest clothing. This must be balanced with guard from the invisible side, namely morals. That both have an important role in trying to educate themselves to avoid destructive sexual acts. It also found that with the restraining order that applies to both men and women, it clearly rejects the view that women are a source of chaos for men. That both men and women have the potential to be a source of slander. It is also concluded that Q.S. al-Nu>r [24]: 31 speaks of modesty of dress applicable to both men and women.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

المخلص

مجاهدة، أشيفة، 2024، الجنس الأنثوي (تحليل شيطنة الجنس الأنثوي تفسر ق.س. الن<ر [24]: 30-31 من خلال منهج أمينة ودود التأويلي). أطروحة. برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الدعوة والعشر الدين، KH. عبد السليم، المشرف بهر الدين زماوي، ماجستير الزراعة

الكلمات المفتاحية: الجنس، التفسير ق.س. الن<ر [24]: 30-31، تأويل أمينة ودود

حتى الآن، لم تكن النساء أحرارا من جميع أشكال التصنيف السلبي التي تم توحيدها لعقود في التاريخ. أشكال التصنيف السلبي للنساء لا تنفصل أيضا عن ميولهن الجنسية، خاصة تلك المتعلقة بأجسادهن. غالبا ما تعتبر أجساد النساء ذات انجذاب جنسي مدمر وضار، وتعتبر مصدرا للفوضى (الافتراء). ثم يدعم هذا التصنيف بتفسيرات دينية متحيزة جنديا. ق.س. الن<ر [24]: الآيات 30-31 غالبا ما تستخدم كشرعية لدعم الوصمة السلبية ضد أجساد النساء. صياغة المشكلات التي ستدرس في هذه الدراسة هي؛ (1) ما هو تفسير الجنس لدى المرأة في ق.س. الن<ر [24]: 30-31؟ (2) ما هو تفسير ق.س. الن<ر [24]: 30-31 من خلال النهج التأويلي لأمينة ودود؟

تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا مع نوع من البحث المكتبي. في دراسة علم القرآن والتفرع، تستخدم هذه الدراسة المنهج الموضوعي (موجود<ع). ثم سيحاول المؤلف تحليل ق.س. الن<ر [24]: 30-31 باستخدام منهج أمينة ودود التأويلي.

تظهر نتائج الدراسة أن هناك عدة أسباب لظهور التفسيرات التمييزية، وهي تهميش تجارب النساء الموضوعية وتهميش الأساليب السياقية. ثم يوجد أيضا المثال الأخلاقي للق.س. الن<ر [24]: 30-31، وهو حماية (السيطرة) على الذات للرجال والنساء من الأشياء التي قد تضر بعضهم البعض. الدين يقدم أشكالًا من الحماية من الجانب المرئي، وهو الأمر بأن تثبت نظرك، وتحرس أعضائك التناسلية، وارتداء الملابس المحتشمة. يجب أن يتوازن ذلك مع الحماية من الجانب غير المرئي، أي الأخلاق. أن كلاهما له دور مهم في محاولة تثقيف بعضهما البعض لتجنب الأفعال الجنسية المدمرة. كما وجد أنه مع أمر تقييد الآراء التي تنطبق على الرجال والنساء، من الواضح رفض الآراء التي تعتبر النساء مصدرا للفوضى بالنسبة للرجال. وأن الرجال والنساء لديهم القدرة على أن يكونوا مصدرا للتشهير. كما يستنتج أن ق.س. الن<ر [24]: 31 يتحدث عن الحياء في اللباس الذي ينطبق على الرجال والنساء على حد سواء.